

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet FE Di UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023

Yasrida Nadeak¹, Rahmani Rahmani², Rasmi Manullang³, Lasria Yolivia Aruan⁴,
Polma Ria Metawati Panjaitan⁵, Humaida Hanim⁶

¹⁻⁶ STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: yasrida.nadeeak@gmail.com

Abstract: *Pregnant women are the result of fertilization from sperm which causes the mother to carry a fetus in her womb, namely in her uterus. According to a 2014 WHO and UN International Children's Emergency Fund (UNICEF) estimate in an Azinar discussion, that 529,000 women still die every year from complications of their pregnancy, and nearly 90% of these deaths occur in sub-Saharan Africa. and Asia. According to the Indonesian Ministry of Health, the number of mothers who died was caused by pregnancy and childbirth, reaching 5,019 people. Based on the initial survey conducted on March 13 to 15 2023 at at UPTD Puskesmas Kuta Baharu, Kota Baharu District Aceh Singkil Regency, there were 7 pregnant women. This research uses a quantitative analytic research type with a research design used in the form of a cross-sectional approach, where this cross-sectional design is a collection of research data that is carried out one time or at the same time. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, the role of health workers and ANC on adherence to consuming Fe tablets in pregnant women. The population of this study were pregnant women in Aek Kanopan Hospital, North Labuhanbatu District. In this study the number of samples based on the formula with the total population and samples totaled 37 samples. The results showed that there was a relationship between knowledge and adherence to consuming Fe tablets in pregnant women with a p-value of 0.001 < 0.05, the role of health workers with a p-value of 0.009 < 0.05, family support with a p-value of 0.006 < 0.05 and ANC with a p-value of 0.002 < 0.05 associated with adherence to consuming Fe tablets in pregnant women. There is a relationship between knowledge and adherence to consuming Fe tablets in pregnant women with a p-value of 0.001 < 0.05. There is a relationship between the role of health workers and adherence to consuming Fe tablets in pregnant women with a p-value of 0.009 < 0.05. There is a relationship between family support and adherence to consuming Fe tablets in pregnant women with a p-value of 0.006 < 0.05. There is a relationship between ANC and adherence to consuming Fe tablets in pregnant women with a p-value of 0.002 < 0.05.*

Keywords: *Knowledge, Health Workers, Family Support, ANC, Compliance*

Abstrak: Wanita hamil merupakan hasil pembuahan dari sperma yang mengakibatkan ibu mengandung janin dalam kandungannya yaitu pada rahimnya. Menurut perkiraan WHO 2014 dan Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF) dalam pembahasan Azinar, bahwa ada 529.000 wanita masih meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan mereka, dan hampir 90% dari kematian ini terjadi di Afrika sub-Sahara. dan Asia. Jumlah ibu yang mengalami kematian menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan yaitu mencapai 5019 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 13 s.d 15 Maret 2023 at UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil, terdapat 7 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *analitik Kuantitatif dengan desain penelitian yang dipakai ialah berupa rancangan pendekatan cross sectional*, dimana rancangan *cross sectional ini merupakan* pengumpulan data penelitian yang dilakukan satu kali waktu atau sekaligus bersamaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan, Peran Petugas Tenaga Kesehatan dan ANC terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil. Pada penelitian ini jumlah sampel berdasarkan rumus tersebut dengan jumlah populasi dan sampel berjumlah 37 sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan p-value 0,001 < 0,05, Peran Petugas Tenaga Kesehatan dengan p-value 0,009 < 0,05, Dukungan keluarga dengan p-value 0,006 < 0,05 dan ANC dengan p-value 0,002 < 0,05 berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan *p-value* 0,001 < 0,05. Ada hubungan antara Peran Petugas Tenaga Kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan *p-value* 0,009 < 0,05. Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan *p-value* 0,006 < 0,05. Ada hubungan antara ANC dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan *p-value* 0,002 < 0,05.

Kata kunci: *Pengetahuan, Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga, ANC, Kepatuhan.*

LATAR BELAKANG

Wanita hamil merupakan hasil pembuahan dari sperma yang mengakibatkan ibu mengandung janin dalam kandungannya yaitu pada rahimnya. Bagi calon ibu, kehamilan ini merupakan sesuatu yang dinanti-nantikan atau hal yang berharga karena akan terjadi banyak perubahan baik fisik maupun psikologis ibu. Wanita selama hamil akan membutuhkan gizi yang lebih banyak dari sebelum hamil karena yang ibu tidak hanya memenuhi gizi untuk dirinya saja melainkan janinnya juga. Ibu hamil biasanya akan mengalami penambahan zat gizi kecuali protein dan mineral seperti zat besi dalam tubuh sering kali mengalami penurunan (Mulyani, 2017).

Menurut perkiraan WHO 2014 dan Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF) dalam pembahasan Azinar, bahwa ada 529.000 wanita masih meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan mereka, dan hampir 90% dari kematian ini terjadi di Afrika sub-Sahara dan Asia. Komplikasi kebidanan terus menjadi penyebab utama di antara wanita usia subur, jauh di depan tuberkulosis, bunuhdiri, penyakit menular seksual, atau AIDS. Sementara negara maju telah membuat kemajuan besar dalam menurunkan angka kematian yang sangat besar terkait dengan kehamilan, perempuan di negara berkembang terus menghadapi risiko kematian dan kecacatan yang sangat tinggi sebagai akibat dari kehamilan. Risiko seorang wanita meninggal akibat kehamilan atau melahirkan selama hidupnya adalah sekitar 1 banding 6 di bagian termiskin di dunia dibandingkan dengan sekitar 1 banding 30.000 di Swedia. (Sumarmi, 2017).

Penyebab angka kematian Ibu ialah kehamilan, persalinan, nifas, dan tidak termasuk sebuah kecelakaan atau terjatuh dan lain sebagainya pada 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Indonesia tahun 2012 menurut SDKI, jumlah AKI mencapai 359/100.000 kelahiran hidup, dan data SUPAS pada tahun 2015 jumlah AKI pun mengalami mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, Indonesia masih tetap dikategorikan gagal atau belum berhasil untuk mencapai target yang ditetapkan pada nomor 5 MDGs pada tahun 2015 karena MDGs membuat target untuk mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko kematian ibu bagi setiap negara menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015. (Kemenkes RI dalam Santoso, Kurniati, ST, & Keb, 2018).

Dapat digolongkan menjadi 2 faktor penyebab angka kematian ibu antaranya penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung itu sendiri seperti perdarahan pada kehamilan dan persalinan, infeksi pada masa nifas, eklamsi pada kehamilan persalinan dan nifas, partus macet pada ibu bersalin, emboli air ketuban dan lain sebagainya. Sedangkan pada faktor penyebab tidak langsung bisa berupa gangguan saat hamil seperti kurangnya energi

protein dalam tubuh, kurangnya energi kronis dalam tubuh serta kurangnya zat besi dalam tubuh atau yang disebut anemia (Kenang, Maramis, & Wowor, 2019).

Jumlah ibu yang mengalami kematian menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan yaitu mencapai 5019 orang. Sedangkan di Indonesia, yang menyebabkan AKI ialah sekitar (34%) disebabkan oleh perdarahan (27%) disebabkan oleh hipertensi pada masa kehamilan, (5%) disebabkan karena infeksi dan sekitar (34%) disebabkan yang lain seperti TBC, malaria dan kurangnya zat besi dalam darah, penyakit cardiografi dan lain sebagainya. Namun setelah ditinjau bahwa penyebab terbesar Angka Kematian Ibu (AKI) ialah perdarahan yang dialami ibu adapun penyebab perdarahan disebabkan oleh kurang zat besi dalam tubuh atau yang biasa disebut anemia yang juga disebut penyebab tidak langsung terjadinya kematian pada ibu. (Sumarmi, 2017).

Di Indonesia prevalensi kejadian wanita hamil yang mengeluh kurang kandungan zat besi dalam tubuh atau anemia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, dimana terdapat sekitar 37,1% pada tahun 2013 wanita hamil mengalami anemia. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan berkisar 48,9% (Kemenkes, 2018). Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dengan jumlah eritrosit atau sel darah merah dibawah normal atau terlalu kecil. Adapun manfaat sel darah merah yaitu untuk mengikat oksigen dan membawa keseluruh tubuh (Pemiliana, Oktafirnanda, & Santi, 2019).

Faktor yang menyebabkan anemia ada 2 yaitu langsung dan tidak langsung. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, paritas ibu, jarak kehamilan ibu, infeksi yang dialami ibu dan status gizi ibu merupakan faktor langsung penyebab anemia pada ibu selama hamil. Adapun penyebab yang paling dominan penyebab ibu mengalami anemia ialah minimnya kandungan zat besi dalam tubuh ibu hamil akibat ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah atau tablet Fe. Hal itulah yang membuat angka kejadian anemia masih tinggi oleh karena kurangnya asupan zat besi dalam tubuh (Suhartati, Hestiana, & Rahmawati, 2017).

Menurut [Kidanemaryam Berhe](#) dkk, diseluruh duniapada wanita hamil prevalensi rata-rata anemia adalah 38,2% dan di Ethiopia, prevalensi rata-rata anemia pada wanita hamil adalah 22%. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa faktor risiko anemia pada ibu hamil di Zona Timur Tigray, Ethiopia. Kesimpulan penelitiannya, faktor risiko anemia pada ibu hamil adalah parasit usus, pekerjaan ibu bertani, sumber air minum yang tidak terlindungi, minum kopi atau teh saat makan atau segera setelah makan dan skor diversifikasi diet rendah. Menurut mereka, intervensi nutrisi harus mempertimbangkan faktor risiko yang diidentifikasi sejak dini (Berhe et al., 2019).

Hasil dari regresi logistik biner menunjukkan bahwa anemia dikaitkan dengan asal usul wanita dan tingkat literasi yang rendah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola makan ibu anemia rendah zat besi dan dapat menjadi salah satu faktor berkembangnya anemia di provinsi ini (Ouzennou, Tikert, Belkedim, Jarhmouti, & Baali, 2018).

Sekitar 94% Cakupan pemberian tablet Fe dan yang lebih dominan itu pada negara-negara berkembang tapi meski sudah lumayan tinggi tetap saja mencapai seperti target yang ditentukan yaitu harus mencapai 100%. Pada tahun 2016 cakupan dalam pemberian tablet tambah darah secara nasional pada ibu hamil sekitar 83,6% ibu hamil memperoleh dan mengonsumsi tablet tambah darah. Di Indonesia dalam setiap provinsinya dalam pemberian tablet tambah darah yaitu dari 34 provinsi terdapat 22 provinsi masih tergolong belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu dengan pemberian tablet Fe 90 tablet selama kehamilan. Adapun provinsi yang belum mencapai target tersebut ialah Provinsi Aceh pada tahun 2016 masih mencapai 73,2%. Enam tahun terakhir cakupan pemberian tablet tambah darah pada wanita hamil yaitu sekitar 98.876 yaitu pada tahun 2015 wanita hamil yang sudah memperoleh tablet tambah darah berkisar 77% diantaranya dari 128.525 sasaran wanita hamil terdapat 98.876 wanita hamil yang memperoleh tablet Fe. Terdapat 98.502 ibu hamil atau 83% dari 118.388 wanita hamil di tahun 2014. Masih dianggap gagal atau belum berhasil untuk pencapaian target pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet yaitu masih mencapai sekitar 95% (Pemiliana et al., 2019).

Wanita hamil dalam hal mengonsumsi tablet darah juga berpengaruh terhadap efektivitas dalam upaya pemberian tablet Fe oleh tenaga kesehatan. Namun tingginya cakupan pemberian atau ibu hamil yang memperoleh tablet tambah darah yang dianggap tinggi maka tidak berpengaruh pada angka kejadian anemia yang tinggi. Apabila ibu hamil masih belum dikatakan patuh atau tergolong rendah untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Dinkes Provinsi NTB dalam Sarah & Irianto, 2018). Untuk mengatasi kejadian anemia salah satu solusinya ialah mengonsumsi tablet Fe. Tergolong sudah rutin pemberian tablet tambah darah di Indonesia seperti di Puskesmas dan Posyandu, dimana tablet tambah darahnya mengandung 60mg per hari perbulan yang mampu menaikkan zat besi dalam tubuh sekitar 1gr% perbulan. Keseriusan atau taatnya wanita hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya dan dikonsumsi secara rutin dan benar disebut kepatuhan wanita hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Sarah & Irianto, 2018).

Menurut Kidanemariam Berhe dkk, prevalensi rata-rata anemia di seluruh dunia pada wanita hamil adalah 38,2% dan di Ethiopia, prevalensi rata-rata anemia pada wanita hamil adalah 22%. Dalam penelitiannya ia menjelaskan faktor risiko anemia pada ibu hamil di Zona

Timur Tigray, Ethiopia. Dalam kesimpulan penelitiannya ini, pada wanita hamil adapun faktor risiko anemia seperti parasit usus, pekerjaan ibu bertani, sumber air minum yang tidak terlindungi, minum kopi atau teh saat makan atau segera setelah makan dan skor diversifikasi diet rendah. Menurut mereka, intervensi nutrisi harus mempertimbangkan faktor risiko yang diidentifikasi sejak dini (Berhe et al., 2019).

Kepatuhan pada pedoman gizi seperti tablet zat besi yang dikonsumsi dapat dinilai dari kemauan ibu dan jumlah yang dikonsumsi wanita hamil tepat dikonsumsi, dari cara mengonsumsi yang benar kapan waktu yang tepat serta berapa jumlah yang dikonsumsi perharinya. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darahnya yaitu kunjungan kehamilan, konseling yang diberikan oleh bidan saat kunjungan ANC dan efek samping yang timbul saat ibu mengonsumsi tablet tambah darahnya, dukungan dari keluarga terkhusus suami, keyakinan keluarga atau hal-hal yang berbau dengan kepercayaan tradisi keluarga serta bagaimana pengetahuannya atau seberapa besar pengetahuan ibu tentang manfaat dari tablet tambah darah. (Kertiasih & Ani, 2016).

Hal yang menarik untuk solusi penguatan gizi pada ibu hamil dapat dilakukan dalam intervensi pendidikan terhadap pengetahuan ibu gizi ibu hamil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Heller Blondin dan Jenna A LoGiudice berjudul "Pregnant Women's Knowledge And Awareness Of Nutrition". Mereka berkesimpulan bahwa intervensi pendidikan langsung berbasis *My Plate* sangat efektif dalam peningkatan statistik ibu hamil terhadap pentingnya pengetahuan gizi (Blondin & LoGiudice, 2018).

Persentase tentang bagaimana pemberian obat tambah darah di Puskesmas Peranap Kecamatan Peranap pada tahun 2020 sudah cukup baik sebesar 80%, namun persentase ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2020 di Puskesmas Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebesar 25,% (Laporan Akhir Tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu 2020), lebih tinggi dari target nasional 20% (Ramadhani,2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang,terdapat 7 ibu hamil yang dijadikan sampel dengan menggunakan wawancara lepas maka didapatkan 2 ibu hamil mengonsumsi tablet Fe bila teringat saja, dan 2 ibu hamil mengonsumsi tablet Fe apabila merasa tidak enak badan saja, serta 3 ibu hamil mengonsumsi tablet Fe tiap kali sebelum tidur. Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil yang terdapat di kecamatan kota baharu ini mengatakan mengonsumsi tablet Fe apabila teringat saja dan apabila terasa tidak enak badan saja, dikarenakan dukungan dari keluarga terkhusus suami yang kurang dan dukungan dari tenaga kesehatan yang kurang sehingga ibu tersebut tidak memprioritaskan

mencukupi kebutuhan zat besi untuk kesehatannya dengan cara rutin mengonsumsi tablet fe. Ibu juga mengatakan mengonsumsi tablet fe apabila saat kondisi tubuh kurang fit saja yang dapat disebabkan pengetahuan yang kurang sehingga ibu tidak mengetahui kapan saja tablet fe dikonsumsi. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena perilaku tenaga kesehatan yang tidak memberikan informasi yang jelas dan dapat juga disebabkan karena ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan.

Ini merupakan penelitian yang dapat dikatakan searah dengan penelitian yang sudah dibuat oleh Mulyani pada tahun 2017 “bagaimana Hubungan Pengetahuan ibu yang tinggi atau rendah dan Dukungan dari Keluarga pada ketaatan wanita Hamil untuk mau mengonsumsi Tablet Zat Besi”, mengatakan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang tablet fe dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet fe. Pada penelitian skripsi Putri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016 “ Hubungan Peran Bidan atau Tenaga Kesehatan Terhadap ketaatan wanita Hamil melakukan instruksi tenaga kesehatan untuk mau mengonsumsi Tablet Fe” mengatakan terdapat hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe. Serta pada penelitian “jumlah kunjungan kehamilan yang dilakukan ibu hamil mempengaruhi ketaatan wanita hamil untuk mau mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu 1 Bantul oleh Wahyuningsih 2018” mengatakan ada hubungan frekuensi kunjungan antenatal care terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di di UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023”. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Di di UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023.

KAJIAN TEORITIS

Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, mengemukakan bahwa Kehamilan ialah suatu bertemunya sel telur dan sel sperma dan menyatu dan berimplantasi atau implementasi di dinding rahim. Kehamilan juga disebut dengan masa antara atau transisi dari sebelum ibu memiliki anak dengan memiliki anak setelah berjuang selama kurang lebih 9 bulan mengandung dan berjuang untuk proses persalinan sehingga lahir buah hati dari hasil pembuahannya (Ekasari.Tutik dkk.Deteksi Dini Preeklamsi dengan *Antenatal Care*, 2019).

Anemia juga dapat didefinisikan sebagai kandungan hemoglobin (Hb) yang dibawah dari normal dalam darah. (WHO,2015). *National Institute of Health* (NIH) Amerika menyampaikan bahwa anemia ini dapat terjadi sewaktu kandungan zat besi dalam tubuh tidak mencukupi atau rendah (Fikawati, Syafiq, & Veretamala, 2017). Anemia merupakan suatu kondisi sedikitnya jumlah eritrosit dalam tubuh yang sedikit atau kurang dari jumlah normal. Sel darah merah itu sendiri berfungsi dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh. (Susiloningtyas, 2020). Anemia yang biasa dikeluhkan oleh setiap wanita hamil disebabkan oleh terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan yaitu sekitar 90% dialami dua hingga tiga kali lipat dari sebelum hamil. Kebutuhan zat besi paling besar pada kehamilan yaitu pada usia kehamilan sekitar empat minggu terakhir kehamilan. Kebutuhan ibu hamil akan zat besi bisa cukup dibantu karena wanita selama hamil tidak mengalami menstruasi sehingga tidak mengalami perdarahan seperti wanita pada umumnya saat menstruasi dan selain itu juga selama hamil terjadi proses absorpsi zat besi yang meningkat dari makanan yang dikonsumsi ibu oleh mukosa usus, atau bergantung dari apa asupan nutrisi ibu selama hamil banyak mengandung zat besi atau tidak. Berdasarkan hasil beberapa yang dikemukakan dari pendapat diatas, apa itu anemia pada kehamilan ialah suatu kondisi kandungan hemoglobin dalam mengalami penurunan atau kandungannya dibawah normal dari yang dibutuhkan oleh tubuh yang disebabkan kurangnya asupan nutrisi yang mengandung zat besi di konsumsi ibu selama ibu mengandung dari usia kehamilan trimester satu sampai trimester ketiga sebanyak <10,5gr%. (Tarwoto dan Wasnidar dalam Retnorini, Widatiningsih, & Masini, 2017).

Dalam mengonsumsi tablet ini dipengaruhi kesadaran ibu sehingga mau patuh mengonsumsinya. Salah satu faktor pendukung ibu hamil patuh dan tidaknya ialah kesadaran ibu. Menurut Rahmawati dan Subagio (2012), ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan, pengetahuan atau wawasan ibu tentang tablet tambah darah, motivasi dan peran serta keluarga.

Depkes menetapkan bahwa standart pelayanan *antenatal care* (ANC) adalah minimal 4 kali melakukan kunjungan selama kehamilan yaitu dimulai dari usia kehamilan trimester pertama (KI) dilakukan sebanyak 1 kali kunjungan, Trimester kedua dilakukan satu kali kunjungan kehamilan dan trimester III dilakukan dua kali kunjungan kehamilan (Depkes dalam pembahasan Salmarianty, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *analitik Kuantitatif dengan desain* penelitian yang dipakai ialah berupa rancangan pendekatan *cross sectional*, dimana rancangan *cross sectional ini merupakan* pengumpulan data penelitian yang dilakukan satu kali waktu atau sekaligus bersamaan antara waktu tertentu (*point time*) dan dengan pendekatan kuantitatif (Machfoedz, 2016)

Teknik pengumpulan data melalui data primer dan sekunder .Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic menggunakan uji chi square. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Frekuensi Responden	Kepatuhan				Total		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	3	30	10	11	27	100
	Kurang	27	89	27	70	10	100
Total		37	73	37	37	37	100

Hasil uji statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Pengetahuan adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang dibekali oleh pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakannya dan perubahan tersebut akan lebih bertahan lama. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya (Putri, 2021).

Menurut peneliti, pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan pola pikir seseorang dalam menerima ataupun menganalisa informasi yang dia dapatkan baik dari media cetak/non cetak bahkan sosialnya. Didalam proses tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu awareness (kesadaran) yang erat kaitannya dengan konsep pemahaman(Hardipratiwi, 2022).

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang baik untuk ibu hamil, selain itu juga rendahnya masukan makanan yang mengandung zat besi,

kurangnya rasa ingin tahu ibu akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama hamil yang dapat menimbulkan anemia defisiensi besi pada kehamilan.

2. Distribusi Peran Petugas Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 2. Distribusi Peran Petugas Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Frekuensi Responden		Kepatuhan				Total		P-Value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		N	%	N	%			
Peran	Positif	19	90,5	2	9,5	21	100	0,009
Petugas Kesehatan	Negatif	8	50	8	50	16	100	
Total		27	73	10	27	37	100	

Hasil uji statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara peran petugas tenaga kesehatan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Petugas kesehatan berperan penting pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe petugas kesehatan antara lain : Sebagai komunikator, petugas memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit. Sebagai motivator, petugas menanyakan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe sesuai dengan ketentuan dan ketersediaannya cukup. Dengarkan keluhan yang disampaikan ibu dengan penuh dukungan moril selama kehamilannya. Sebagai fasilitator bagi klien untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal

3. Distribusi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Frekuensi Responden		Kepatuhan				Total		P-Value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		N	%	N	%			
Dukungan	Positif	20	90,9	2	9,1	22	100	0,006
Keluarga	Negatif	7	46,7	8	53,3	15	100	
Total		27	73	10	27	37	100	

Hasil uji statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Thena, Evodia, 2017) dalam penelitiannya tentang hubungan dukungan keluarga dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ladja kabupaten Ngada NTT, menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Karena berdasarkan survei lapangan yang dilakukannya terdapat 31 responden ibu hamil yang mendapat dukungan suami kurang dan tidak mengalami anemia, namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Indra & FATIMAH, 2016) tentang dukungan suami pada ibu hamil dengan status anemia di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Fitriyani, 2016) tentang hubungan frekuensi ANC, dukungan suami, pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informatif, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan penilaian. Sedangkan sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, suami, orang-orang yang mempunyai ikatan emosional, dan pada dasarnya setiap orang membutuhkan dukungan dalam melakukan ataupun menciptakan sebuah tindakan dari perilaku tidak terkecuali ibu hamil.

4. Distribusi ANC dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 4. Distribusi ANC dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Frekuensi Responden		Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh			
		N	%	N	%	N	%
ANC	Sesuai	25	86,2	4	13,8	29	100
	Tidak Sesuai	2	25	6	75	8	100
Total		27	73	10	27	37	100

Hasil uji statistik uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara ANC terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Berdasarkan kebijakan Departemen Kesehatan, selama kehamilan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil sebaiknya dilakukan minimal empat kali. Tidak teraturan ibu melakukan ANC dikarenakan banyak ibu hamil yang baru memeriksakan kehamilannya di trimester II dan III. Berdasarkan dari hasil analisis hubungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang teratur melakukan kunjungan ANC (Sumarmi & Nurmasari, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$.
2. Ada hubungan antara Peran Petugas Tenaga Kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan $p\text{-value}$ $0,009 < 0,05$.
3. Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan $p\text{-value}$ $0,006 < 0,05$.
4. Ada hubungan antara ANC dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, F. & Chowdhury, R. (2018). Anemia and Iron Deficiency in Rural Bangladeshi Pregnant Women Living in Areas of High and Low Iron in Groundwater. *Nutrition*, 51, 46-52.
- Anjaswarni, T. (2016). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Berhe, L. K., Fseha, B. & Gebrehiwot Gebremariam, H. (2019). Risk Factors of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Health Facilities of Eastern Zone of Oromia, Ethiopia, Case-Control Study, 2017/18. *The Pan African Medical Journal*, 34.
- Blondin, J. H., & Logiudice, J. A. (2018). Pregnant Women's Knowledge and Awareness of Nutrition. *Applied Nursing Research*, 39, 167-174.
- Costa, E. M., & Azevedo, J. A., Martins, R. (2017). Anemia and Dental Caries in Pregnant Women: A Prospective Cohort Study. *Biological Trace Element Research*, 177(2), 241-250.
- Ramadhani M (2012) *Penyebab Kejadian Anemia ibu Hamil Di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang*.
- Novia zahra & Dhina (2017) *faktor-faktor yang memenuhi konsumsi tablet tambah darah dalam program sekolah peduli kasus anemia pada siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul*.
- Amelia & Fieki (2019) *hubungan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang*.
- Derso, T. A., Abera, Z. & Tariku, A. (2017). Magnitude and Associated Factors of Anemia Among Pregnant Women in Dera District: A Cross-Sectional Study in Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes* 10(1), 359.
- Rahmatullah, dkk. Menjalani Kehamilan Dan Persalinan Yang Sehat. <https://books.google.co.id/books?id> , 2019).
- Ekasari & Tutik/dkk. (2019) Deteksi Dini Preeklamsi dengan Antenatal Care. <https://books.google.co.id/books?id>